

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kelangsungan hidup manusia, anak sebagai penerus dalam keluarga atau negara. Setiap anak terlahir dalam keadaan tidak sempurna, maka dari itu anak membutuhkan bimbingan, perlindungan, pembentukan perilaku, perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Hal ini dibutuhkan oleh anak agar memiliki pandangan dan keyakinan terhadap dirinya sendiri bersifat positif maupun negatif. (Purnama Afrella, 2018).

Anak yang tidak memiliki keluarga secara utuh karena disorganisasi keluarga seperti perceraian orang tua, krisis ekonomi, dan meninggalnya salah satu atau kedua orang tua menyebabkan terputusnya interaksi sosial antara orang tua dengan anak sehingga membuat anak tidak mendapatkan peran orang tua dalam memenuhi kebutuhannya. Hal ini berdampak pada kurangnya perhatian dan pendidikan anak yang terabaikan. Selain itu, anak akan melakukan perilaku yang menyimpang dari norma dan nilai yang berlaku di masyarakat karena tidak mendapatkan pengarahan yang baik. Pembentukan dan pertumbuhan anak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dominan seperti orang tua, sekolah, dan lingkungan. Maka salah satu cara yang dapat dilakukan agar anak tetap dalam pengasuhan dan mendapatkan perhatian yaitu dengan mewadahi anak ke dalam suatu lembaga, yaitu panti asuhan (Yahya Sulthoni, 2013).

Panti Sosial Asuhan Anak merupakan lembaga yang mewadahi anak-anak kurang beruntung agar tetap terpenuhi hak nya, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara wajar. Menurut Mulyati dalam Annisa Artanti (2021: 2849) adalah suatu lembaga yang bertujuan untuk membentuk perkembangan fisik dan psikis anak yang tidak memiliki keluarga atau tinggal bersama keluarga.

PSAA Putra Utama 1 Klender Jakarta Timur merupakan Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta dalam pelaksanaan pelayanan, pembinaan, dan pengasuhan anak terlantar dan anak jalanan. PSAA Putra Utama 1 Klender Jakarta Timur memiliki sekitar 140 anak asuh dengan 22 pengasuh. Anak asuh yang berada di PSAA Putra Utama 1 Jakarta Timur memiliki berbagai macam latar belakang dan pengalaman yang beragam dari berbagai lingkungan yang pernah dialami, yang mempengaruhi pembentukan psikologi dan sosialnya.

PSAA Putra Utama 1 Klender memiliki peraturan yang bersifat mengikat yang tertulis dalam tata tertib. Dengan adanya peraturan tersebut diharapkan anak asuh mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dan meningkatkan perilaku disiplin anak. Tata tertib dibuat untuk memperjelas hal apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak asuh serta untuk mengendalikan situasi di lingkungan panti agar tercipta suasana tertib dan aman.

Namun dalam pelaksanaannya, aturan yang telah dibuat panti belum dapat dijalankan dan dipatuhi oleh anak asuh. Permasalahan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yeti Malasari, dkk (2017) tidak semua anak mampu menyesuaikan diri di panti asuhan, masih banyak anak asuh yang melanggar. Untuk itu, PSAA Putra Utama 1 Klender dituntut untuk berperan aktif

dalam menangani kenakalan yang dilakukan oleh anak asuh. Hal ini dibutuhkan untuk membuat anak asuh tidak lagi melakukan pelanggaran sehingga membutuhkan aturan dan pengendalian yang tegas. Perilaku menyimpang anak asuh di panti dilihat sebagai sebuah pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa 79,5 juta penduduk Indonesia merupakan anak-anak berusia 0-17 Tahun. Kesejahteraan anak menjadi permasalahan yang harus diselesaikan. Dinas Sosial provinsi DKI Jakarta telah menjangkau 5.241 Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) pada tahun 2022 yang terdiri dari anak terlantar, gelandangan, anak jalanan, pengemis dan badut. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang anak asuh yang berada di panti asuhan beragam sehingga membentuk perkembangan fisik dan psikis anak, sehingga anak yang biasa hidup bebas di jalanan ketika di panti akan merasa kesulitan untuk mengikuti peraturan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pekerja sosial PSAA Putra Utama 1 Klender Jakarta Timur dan hasil pra survey menunjukkan bahwa terdapat anak yang berkelahi hampir setiap harinya yang dilakukan sesama anak asuh, tidak melaksanakan sholat dan sulit ketika diajak sholat atau mengaji, tertidur ketika sedang belajar, serta anak asuh yang sering berbicara kasar, baik kepada pengasuh maupun sesama anak asuh. Perilaku menyimpang dapat mengakibatkan kerugian baik pada diri sendiri maupun orang lain. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengendalikan dan memantau tingkah laku anak yaitu dengan kontrol sosial oleh pihak yang bersangkutan salah satunya yaitu pengasuh.

Setiap panti asuhan memiliki pengasuh sebagai pengganti orang tua, memberikan kasih sayang dan menjaga para penghuni panti asuhan (Ayu *et al.*, dalam Annisa A, 2021). Pengasuh berperan untuk ikut serta, aktif dan terlibat dalam melaksanakan tugas dan kewajiban untuk merawat, menjaga, membimbing dan mendidik anak baik dalam kehidupan sehari-hari maupun rohani Lorentius Goa (2020). Menurut Haerudin (2021) pengasuh memiliki peran penting sebagai orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak agar menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat di kemudian hari.

Kontrol sosial yang dilakukan oleh pengasuh bertujuan untuk memantau tingkah laku anak asuh dalam melakukan aktivitas dan mendorong anak asuh agar berperilaku sesuai norma yang telah ditetapkan agar kehidupan dapat berjalan tertib. Hal ini juga akan mempengaruhi proses penyesuaian diri anak terhadap lingkungannya. Muchamad Choirudin (2015) penyesuaian diri adalah proses yang mengacu pada hubungan yang harmonis antara tuntutan internal dari motivasi dan tuntutan eksternal dari realitas.

Berkaitan dengan hal tersebut, anak asuh memerlukan kontrol sosial pengasuh agar berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang telah ada. Adapun kontrol sosial yang dilakukan bersifat mendidik, mengajak dan memaksa yang dilakukan sebagai pengendali tingkah laku agar menaati nilai yang berlaku di lingkungannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kontrol Sosial Pengasuh terhadap Anak Asuh di Panti

Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender Jakarta Timur”. Pemilihan lokasi penelitian karena Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender merupakan unit pelaksana teknis Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta dalam pelaksanaan pelayanan, pembinaan, dan pengasuhan anak terlantar dan anak jalanan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Kontrol Sosial Pengasuh terhadap Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender Jakarta Timur”. Adapun sub-sub permasalahan yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik responden?
2. Bagaimana pengasuh mendidik anak asuh?
3. Bagaimana pengasuh mengajak anak asuh?
4. Bagaimana pengasuh memaksa anak asuh?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum untuk memperoleh gambaran secara empiris mengenai kontrol sosial pengasuh terhadap anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender Jakarta Timur. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan khusus dari penelitian ini untuk merinci mengenai:

1. Karakteristik responden
2. Pengasuh mendidik anak asuh
3. Pengasuh mengajak anak asuh
4. Pengasuh memaksa anak asuh

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan praktik pekerja sosial dengan Anak terutama mengenai kontrol sosial pengasuh terhadap anak asuh.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat:

1. Memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah kontrol sosial terhadap anak asuh .
2. Menjadi dasar pertimbangan dalam menyusun kebijakan atau program yang melindungi anak asuh.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika yang telah ditentukan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL, memuat tentang penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan fokus permasalahan penelitian

yang meliputi kajian tentang kontrol sosial, kajian tentang pengasuh, kajian tentang anak asuh, dan kajian tentang praktik pekerjaan sosial dengan Anak.

BAB III METODE PENELITIAN, memuat tentang desain penelitian, sumber data, definisi operasional, populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas alat ukur, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal penelitian dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V USULAN PROGRAM, memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan program, sasaran program, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, dan indikator keberhasilan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN, memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan